

## Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode *Risk Based Bank Rating* pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2016-2020

Atti Rasnawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Graha Karya Muara Bulian

Correspondence email: Attirasnawati04@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai bagaimana penilaian kesehatan bank dengan metode *Risk Based Bank Rating* dengan rasio NPL, LDR, GCG, ROA, NIM dan CAR pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2016-2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Negara Indonesia Tbk dengan metode *Risk Based Bank Rating* dengan melihat kondisi berdasarkan laporan keuangan tahunan. Dengan hasil rasio NPL memiliki nilai kurang dari 2% yang artinya penyaluran kredit lebih banyak daripada kredit bermasalah, rasio LDR dengan kriteria 85%-100% yang artinya cukup sehat dalam memenuhi kewajibannya, rasio GCG dalam kondisi tingkat 2 yaitu secara umum baik, rasio ROA bahwa pengelolaan aset dalam kondisi baik, rasio NIM diatas 3% yang artinya tingkat pendapatan tinggi dan rasio CAR diatas 12% kondisi sangat sehat yang artinya permodalan dilakukan dengan sangat efektif.

**Kata Kunci:** Kesehatan Bank; *Risk Based Bank Rating*

**Abstract.** This study raises the issue of how to assess bank health using the *Risk Based Bank Rating* method with ratios of NPL, LDR, GCG, ROA, NIM and CAR at PT. Bank Negara Indonesia Tbk 2016-2020. The purpose of this study was to determine the soundness of Bank Negara Indonesia Tbk with the *Risk Based Bank Rating* method by looking at the conditions based on the annual financial statements. With the results of the NPL ratio having a value of less than 2%, which means that lending is more than non-performing loans, the LDR ratio with the criteria of 85%-100% which means it is quite healthy to fulfill its obligations, the GCG ratio is in level 2 condition, which is generally good, ROA ratio that asset management is in good condition, the NIM ratio is above 3%, which means a high level of income and a CAR ratio is above 12% in a very healthy condition, which means that capital is carried out very effectively.

**Keywords:** bank health using the *Risk Based Bank Rating*

### PENDAHULUAN

Perusahaan perlu memastikan keberlangsungan hidup semua aspek dimulai dari karyawan, relasi dan aspek lainnya yang bergantung pada kegiatan dan keberlangsungan perusahaan, kegiatan perusahaan perlu mendapat perhatian yang lebih agar dapat diukur seberapa besar perusahaan dapat melaksanakan kegiatan yang dapat menunjang kelangsungan perusahaan. Perbankan sebagai salah satu lembaga yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat yang nantinya akan memiliki peranan yang sangat strategis untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional yang akhirnya akan meningkatkan taraf hidup masyarakat, Bank merupakan perusahaan dinamis yang mendorong pertumbuhan perekonomian nasional. Usaha bank bukan saja sebagai penghimpun dan penyalur dana, tapi juga pencipta alat-alat pembayaran, stabilisasi moneter dan dinamisor pertumbuhan perekonomian suatu negara, selain itu dengan berkembangnya teknologi informasi peranan perbankan semakin berkembang serta bidang usaha yang dijalankan semakin luas. Peran perusahaan perbankan dalam era digital sangat penting dalam sistem keuangan, dalam pemahaman dan pengelolaan bank yang baik akan mendorong terciptanya sistem keuangan yang baik pula (Arsad, 2014)

Kinerja dapat dinyatakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang menyatakan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut (Winarni dan Sugiyarso, 2005). Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*) (Harmono, 2011). Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan masing masing, dengan adanya laporan keuangan kita dapat mengetahui kinerja perusahaan, sehingga dapat memprediksi keadaan dimasa yang akan datang dan tren perusahaan disaat ini. Laporan keuangan adalah instrumen yang dapat dipelajari dalam mengevaluasi kinerja keuangan, dalam laporan keuangan Pengukuran rasio keuangan dapat dilakukan dengan data yang ada yang mana bertujuan untuk menilai dan mengetahui kinerja keuangan perusahaan, dimana pengukuran ini dapat menjabarkan laporan keuangan secara rinci sesuai dengan yang diinginkan oleh masing masing pengguna. Laporan keuangan juga berisi informasi yang mencerminkan kesehatan dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya di setiap periode.

Pihak bank dapat menilai kesehatan banknya sendiri dengan menggunakan metode yang baru dikeluarkan pemerintah dalam PBI nomor

13/1/PBI/2011 pasal 2, disebutkan bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) baik secara individual ataupun konsolidasi. Peraturan tersebut menggantikan metode penilaian yang sebelumnya yaitu metode yang berdasarkan *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity to market risk* atau yang disebut CAMELS. Metode RBBR menggunakan penilaian terhadap empat faktor berdasarkan Surat Edaran BI No 13/24/DPNP yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning* dan *Capital*. Kasmir (2012) mengatakan bahwa tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Penilaian keuangan dengan metode rasio keuangan adalah hal penting dalam menjalankan perusahaan diantaranya Untuk mengukur keberhasilan perusahaan juga untuk menilai baik buruknya keputusan keuangan perusahaan yang nantinya akan berdampak pada investasi, pendanaan dan kebijakan lainnya. Sama halnya dengan kesehatan bank yang perlu penilaian sehingga dapat diketahui kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam mengelola dan meningkatkan nilai dan kinerja perusahaannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode *Risk Based Bank Rating* Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2016-2020.

## METODE

Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu Bank Negara Indonesia Tbk. Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif berupa data sekunder yang diambil dari laporan tahunan Bank Negara Indonesia Tbk. Analisa data yang digunakan yakni metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan hasil penelitian dengan cara menelaah data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang kemudian dibandingkan dengan teori yang mendukung permasalahan penelitian (Dendawijaya, 2009)

Perhitungan penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RBBR, Metode RBBR menggunakan penilaian terhadap empat faktor berdasarkan Surat Edaran BI No 13/24/DPNP yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning* dan *Capital*. pada Bank Negara Indonesia Tbk periode 2016-2020. Perhitungan tersebut akan diperoleh hasil interpretasi hasil sebagai berikut:

1. Rasio NPL : jika nilai NPL < 2 % maka dinyatakan sangat sehat, semakin tinggi nilai NPL maka akan mengganggu kinerja perusahaan.

2. Rasio LDR : jika nilai LDR  $\leq$  75% maka dinyatakan sangat sehat, dan minimum pinjaman bank adalah 80% dan maksimum 110%.
3. GCG atau tata kelola dilakukan dengan sistem *self assesment* , dengan kriteria penilaian, nilai 1-5.
4. Rasio ROA : jika nilai > 1,5% adalah sangat sehat dan semakin besar nilainya maka semakin baik.
5. Rasio NIM : semakin besar nilai rasio ini maka semakin baik.
6. Rasio LDR : Jika nilai LDR > 12% adalah sangat sehat, semakin besar nilai LDR maka semakin baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RBBR

Metode RBBR	2016	2017	2018	2019	2020
NPL	0,4	0,7	0,8	1,2	0,9
LDR	90,4	85,6	88,8	91,5	87,3
GCG	2,4	2,4	2,4	2,2	2,2
ROA	2,7	2,7	2,8	2,4	0,5
NIM	6,2	5,5	5,3	4,9	4,5
CAR	19,4	18,5	18,5	19,7	16,8

Sumber: data olahan

Tabel 1 hasil perhitungan yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia Tbk Tahun 2016-2020, dan disajikan dalam Tabel 1. Dimana untuk *Risk Profile* (Profil resiko) dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada tahun 2016 adalah 0,4% yang artinya memiliki nilai < 2% dengan kriteria sehat. Tahun 2017 adalah 0,7% yang artinya memiliki nilai < 2% dengan kriteria sehat. Tahun 2018 adalah 0,8% yang artinya memiliki nilai < 2% dengan kriteria sehat. Tahun 2019 adalah 1,2% yang artinya memiliki nilai < 2% dengan kriteria sehat. Tahun 2020 adalah 0,9% yang artinya memiliki nilai < 2% dengan kriteria sehat. Sehingga secara keseluruhan dari tahun 2016-2020 NPL Bank Negara Indonesia memiliki nilai < 2% dengan kriteria sehat, yang artinya jumlah kredit yang disalurkan lebih banyak daripada kredit bermasalah, sehingga tidak akan mengganggu kinerja bank.

Sedangkan rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2016 adalah 90,4% yang artinya memiliki kriteria  $85\% < LDR \leq 100\%$  yaitu cukup sehat. Tahun 2017 adalah 85,6% yang artinya memiliki kriteria  $85\% < LDR \leq 100\%$  yaitu cukup sehat. Tahun 2018 adalah 88,8% yang artinya memiliki kriteria  $85\% < LDR \leq 100\%$  yaitu cukup sehat. Tahun 2019 adalah 91,5 yang artinya memiliki kriteria  $85\% < LDR \leq 100\%$  yaitu cukup sehat. Tahun 2020 adalah 87,3% yang artinya memiliki kriteria  $85\% < LDR \leq 100\%$  yaitu cukup sehat. Sehingga dari tahun 2016-2020 nilai LDR Bank Negara Indonesia berada pada kriteria tidak lebih dari 100% berdasarkan kriteria penetapan peringkat yaitu  $85\% < LDR \leq 100\%$  adalah cukup sehat yang artinya kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya

terpenuhi. Untuk GCG (*Good Corporate Governance*) pada tahun 2016-2018 dengan nilai 2,4 berdasarkan kriteria penetapan nilai berada pada peringkat 2 dengan kriteria baik. Tahun 2019-2020 dengan nilai 2,2 nilai meningkat namun masih berada pada kriteria penetapan yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu baik. Sehingga berdasarkan nilai dengan tata kelola dan prinsip prinsip yang ada dengan nilai yang didapat maka kriteria yang didapat berada pada tingkat 2 dengan kriteria Baik artinya manajemen bank telah melakukan penerapan good governance yang secara umum baik.

Untuk *Earning* (Rentabilitas) dengan rasio ROA (*Return On Asset*) pada tahun 2016 dan 2017 adalah 2,7% nilainya diatas 1,5 sehingga ROA > 1,5% yang artinya sangat sehat. Tahun 2018 adalah 2,8% nilainya diatas 1,5 sehingga ROA > 1,5% yang artinya sangat sehat. Tahun 2019 adalah 2,4% nilainya diatas 1,5 sehingga ROA > 1,5% yang artinya sangat sehat. Tahun 2020 adalah 0,5% dengan kriteria  $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$  yang artinya cukup sehat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kemampuan bank dalam mengelola aset dalam kondisi baik. Sedangkan rasio NIM (*Net Interest Margin*) pada tahun 2016 adalah 6,2% artinya nilai diatas 3% adalah bagus. Tahun 2017 adalah 5,5% artinya nilai diatas 3% adalah bagus. Tahun 2018 adalah 5,3% artinya nilai diatas 3% adalah bagus. Tahun 2019 adalah 4,9% artinya nilai diatas 3% adalah bagus. Tahun 2020 adalah 4,5% artinya nilai diatas 3% adalah bagus. sehingga tahun 2016-2020 nilainya adalah diatas 3% yang artinya bank memperoleh pendapatan yang tinggi dari asset produktifnya.

Untuk *Capital* (Permodalan) tahun 2016 adalah 19,4% artinya CAR >12% yang artinya sangat sehat. Tahun 2017 dan 2018 adalah 18,5% artinya CAR >12% yang artinya sangat sehat. Tahun 2019 adalah 19,7% artinya CAR >12% yang artinya sangat sehat. Tahun 2020 adalah 16,8 artinya CAR >12% yang artinya sangat sehat. dengan Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dengan nilai diatas 12% berdasarkan kriterianya nilai CAR diatas 12% adalah sangat sehat yang artinya dengan permodalan yang ada perusahaan mampu menjalankan kegiatannya secara efisien.

## SIMPULAN

1. Perhitungan tingkat kesehatan Bank Menggunakan laporan keuangan tahunan Bank Negara Indonesia Tbk Tahun 2016-2020 semua nilai berada pada kriteria baik atau sehat.
2. Berdasarkan perhitungan yang ada,
  - a. Nilai rasio NPL dalam kondisi sehat artinya jumlah kredit yang disalurkan lebih banyak daripada kredit bermasalah, sehingga tidak akan mengganggu kinerja bank.
  - b. Nilai rasio LDR berada pada kriteria tidak lebih dari 100% berdasarkan kriteria penetapan peringkat yaitu  $85\% < LDR \leq 100\%$  adalah cukup

sehat yang artinya kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terpenuhi.

- c. Nilai rasio GCG berdasarkan nilai dengan tata kelola dan prinsip prinsip yang ada dengan nilai yang didapat maka kriteria yang didapat berada pada tingkat 2 dengan kriteria Baik artinya manajemen bank telah melakukan penerapan good governance yang secara umum baik.
- d. Nilai rasio ROA dalam kondisi sangat sehat dan cukup sehat Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kemampuan bank dalam mengelola aset dalam kondisi baik.
- e. Nilai rasio NIM dari tahun 2016-2020 nilainya adalah diatas 3% yang artinya bank memperoleh pendapatan yang tinggi dari asset produktifnya.
- f. Nilai rasio CAR diatas 12% adalah sangat sehat yang artinya dengan permodalan yang ada perusahaan mampu menjalankan kegiatannya secara efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsad S. 2014. Pengukuran Kinerja Dengan Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (EVA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 1-10
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan* (Edisi Kedua ed.). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Harmono. 2011. *Manajemen keuangan berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi ed. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Winarni F dan Sugiyarso G, 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta, Media Pressindo.